

## **II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Pengertian Geografi**

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang bumi. Menurut Bintarto dalam Budiyono (2003:3) geografi ilmu pengetahuan yang mencitrakan (*to describe*), dengan menerangkan sifat-sifat bumi, serta menganalisa gejala-gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak khas kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi bagi kehidupan manusia, dalam konteks ruang dan waktu. Selanjutnya, pengertian geografi menurut Daldjoeni (1997:19) adalah suatu ilmu yang mempelajari seluk beluk permukaan bumi serta hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan.

Pada hakikatnya geografi dibagi menjadi dua yaitu geografi fisik dan geografi manusia. Geografi fisik mempelajari gejala fisik dari permukaan bumi, seperti tanah, air dan udara. Sementara geografi manusia mempelajari aspek keruangan gejala di permukaan bumi, yang mengambil manusia sebagai obyek pokoknya. Geografi manusia sebagai kajian mengenai manusia, yaitu termasuk di antaranya kegiatan manusia itu sendiri baik secara budaya, sosial maupun ekonomi.

## 2. Geografi Ekonomi

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, bahwa geografi manusia menelaah mengenai kegiatan manusia di permukaan bumi. Kegiatan-kegiatan tersebut sangat berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan manusia, sehingga dalam usahanya tersebut manusia itu sendiri memanfaatkan bumi untuk aktivitas-aktivitas ekonomi.

Geografi ekonomi menurut Alexander (1979:34) adalah studi tentang variasi wilayah di muka bumi yang mencakup aktivitas manusia, meliputi: produksi, konsumsi dan distribusi dalam hubungannya dengan lingkungan tempat hidupnya. Sehubungan dengan pendapat tersebut, Budiyo (2003:9) mengungkapkan pengertian geografi ekonomi adalah mempelajari sebagaimana manusia mengeksploitasikan sumber daya alam, menghasilkan barang dagangan, juga pola lokasi dan persebaran kegiatan industri serta seluk beluk komunikasi. Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa geografi ekonomi merupakan ilmu yang mengkaji aktivitas-aktivitas ekonomi manusia dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di bumi untuk menghasilkan barang dan jasa yang nantinya digunakan untuk kelangsungan hidup manusia itu sendiri.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, penelitian tentang deskripsi tenaga kerja yang bekerja pada industri keripik di Kelurahan Segalamider Kecamatan Tanjungkarang Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2013 termasuk ke dalam kajian geografi ekonomi karena titik beratnya adalah kegiatan manusia dalam bidang ekonomi, khususnya industri.

### 3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan bagian dari penduduk yang sudah atau sedang bekerja. Simanjuntak dalam Husni (2001:10) berpendapat bahwa, tenaga kerja (*man power*) mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, sedang mencari kerja dan yang melaksanakan pekerjaan lain selain sekolah dan ibu rumah tangga. Tenaga kerja adalah penduduk yang siap dan sedang bekerja, kecuali anak yang sedang menempuh pendidikan dan ibu rumah tangga karena kedua kelompok ini bekerja atau berkegiatan bukan untuk motif ekonomi apalagi mendapatkan uang. Lebih lanjut lagi menurut Mulyadi (2003:59) tenaga kerja (*man power*) adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Oleh karena itu, yang dimaksud oleh tenaga kerja adalah penduduk dengan usia tertentu yang siap dan atau sedang aktif mendistribusikan tenaga, pikiran dan waktunya dalam proses memproduksi barang dan jasa dengan tujuan ekonomi.

Sebuah kegiatan industri tentu saja memerlukan tenaga manusia untuk menjalankan kegiatan produksinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Marsudi (1999:34) bahwa, tenaga selalu dipergunakan dalam produksi sebagai unsur yang langsung terlihat dalam maupun yang mengatur produksi. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam industri karena tenaga kerjayang nantinya akan terlibat secara langsung dalam proses produksi barang atau jasa. Sementara, menurut Siswanto (2002:33) tenaga kerja adalah salah satu unsur dari perusahaan

dan memiliki peran yang sangat penting dalam operasional perusahaan. Tenaga kerja menjadi komponen penting dalam sebuah usaha karena merekalah yang akan melaksanakan atau menjalankan produksi dari sebuah usaha tersebut.

#### **4. Pendidikan Terakhir**

Pendidikan merupakan usaha penting yang dilakukan setiap manusia dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan tapi juga berbudayademi meningkatnya kualitas sumber daya agar dapat berpartisipasi dengan baik pada pembangunan. Tadjuddin (1995:15) berpendapat, pendidikan dipandang tidak hanya dapat menambah pengetahuan tetapi dapat juga meningkatkan keterampilan (keahlian) tenaga kerja, pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas. Berdasarkan pendapat tersebut diharapkan melalui pendidikanlah sumber daya yang berkualitas akan dihasilkan agar mempunyai keahlian dan keterampilan.

Pendidikan sangatlah penting bagi perkembangan kehidupan manusia dalam mendapatkan pekerjaan dan kehidupan dengan penghasilan yang baik. Tingkat pendidikan akan berpengaruh pada pekerjaan yang nanti akan diperoleh oleh seseorang, karena pada umumnya pendidikan dijadikan standar untuk memperoleh pekerjaan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 17, 18 dan 19 tentang Sisdiknas bahwa pendidikan di bagi menjadi tiga jenjang pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan dasar : SD dan SMP
- b. Pendidikan menengah : SMA/SMK sederajat
- c. Pendidikan tinggi : Diploma dan Sarjana

Jadi yang dimaksud dengan pendidikan terakhir adalah jenjang pendidikan sekolah (formal) yang terakhir dicapai atau ditamatkan oleh tenaga kerja menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 17, 18 dan 19 yang telah dijelaskan pada penjelasan sebelumnya.

## **5. Pembagian Kerja**

Setiap usaha penting sekali untuk memiliki manajemen walaupun sederhana. Manajemen adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama orang-orang dan sumber daya yang lainnya. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan manajemen yang baik, efektif dan efisien. Apabila perusahaan perseorangan pada mulanya pemilik perusahaan adalah orang yang mengerjakan hampir semua pekerjaan yang menyangkut usahanya baik mulai dari sebagai perencana, pelaksana hingga penanggung jawab yang dikerjakannya sendiri. Oleh karena itu, dibutuhkannya pembagian kerja terhadap tenaga kerja yang sesuai pada usaha tersebut.

Pembagian kerja adalah perincian atau pengelompokkan suatu aktivitas-aktivitas dan tugas-tugas semacam dan erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh organisasi tertentu. Selain itu, dengan adanya pembagian kerja, maka akan diperoleh manfaat yang baik bagi perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan

pendapat Kartasapoetra (1987:43), harus dilakukan pembagian kerja agar para tenaga kerja tersebut dapat melakukan tugas-tugasnya dengan efektif.

Berdasarkan pendapat di atas, maka sebuah usaha perlulah ada organisasi kerja berupa pembagian kerja. Terdapat alasan diadakannya pembagian kerja adalah bahwa seseorang tidak akan melakukan semua pekerjaan yang ada di dalam organisasi/perusahaan seorang diri tanpa bantuan orang lain. Menurut Siagian (1983:10) ada tiga alasan diadakannya pembagian kerja, yaitu:

- 1) Beban kerja yang harus diemban
- 2) Jenis pekerjaan yang harus beragam
- 3) Berbagai spesialisasi yang diperlukan

Pembagian kerja yang telah dibentuk diharapkan nantinya pegawai atau karyawan dapat bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang telah dibebankan kepadanya. Pembagian kerja akan mempermudah karyawan untuk menyelesaikan segala pekerjaannya. Pembagian kerja juga akan memudahkan sebuah usaha untuk mencapai tujuan usahanya secara efektif dan efisien.

Pembagian kerja seperti yang dipaparkan di atas merupakan pembagian kerja berdasarkan tugas yang diemban. Namun lebih lanjut lagi bahwa pembagian kerja yang pada umumnya dilakukan berdasarkan perbedaan jenis kelamin. Gailey (1987) dalam Tadjuddin (1995:46) mengungkapkan bahwa dari sudut pandang ketenagakerjaan perbedaan kerja menurut gender didasarkan pada konsep maskulin dan feminin. Pembagian kerja tersebut dimaksudkan untuk usaha-usaha yang memperkerjakan tenaga kerja baik laki-laki maupun perempuan yang dimaksudkan untuk menyesuaikan peran dan beban tugas serta ketahanan fisik.

Kartasapoetra (1987:51) mengemukakan bahwa, langkah berikutnya harus meningkat pada penciptaan spesialisasi pada tiap fungsi (keuangan, produksi atau pengolahan, teknik, pemasaran, hukum, ketatausahaan dan lain-lain) dalam suatu bentuk pembagian kerja organisasi/perusahaan. Berdasarkan pendapat tersebut, maka pembagian kerja pada industri keripik sangat sederhana yang membagi tenaga kerjanya menjadi dua, yaitu:

- a. Tenaga kerja pada bagian produksi
- b. Tenaga kerja pada bagian pemasaran.

## **6. Curahan Jam Kerja**

Jam kerja adalah waktu yang diperlukan dalam proses memproduksi atau menghasilkan barang dan jasa dengan sebuah sistem yang telah ditetapkan. Menurut Komaruddin (1979:180), pengertian jam kerja yaitu lamanya waktu yang digunakan orang untuk bekerja. Jumlah jam kerja adalah banyaknya jam kerja yang digunakan untuk mencari nafkah.

Basir (1990:51) mengungkapkan, adanya kaitan positif antara jam kerja dengan produktivitas kerja dan kesejahteraan tenaga kerja. Artinya lamanya jam kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil kerja dan pendapatan. Pada umumnya semakin lama jam kerja yang dipakai seseorang untuk bekerjamaka akan semakin tinggi produktivitasnya yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan.

Sehubungan dengan pendapat di atas, curahan jam kerja menurut BPS (206:13) digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Curahan jam kerja tinggi apabila  $>35$  jam perminggu
- b. Curahan jam kerja rendah apabila  $\leq 35$  jam perminggu

Namun, banyaknya jumlah jam kerja akan berimplikasi terhadap beberapa hal diantaranya kesehatan, kesejahteraan maupun produktivitas. BPS (2010:17) menyatakan bahwa jumlah jam kerja berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan pekerja serta tingkat produktivitas serta biaya tenaga kerja yang dikeluarkan perusahaan. Artinya, ketika jumlah jam kerja tenaga kerja bersangkutan tinggi dan melebihi batas normal yang sudah ditetapkan, maka jam kerja tersebut sudah masuk ke dalam hitungan jam kerja lembur yang tentunya pula harus dibayar dengan upah lembur. Upah lembur adalah upah yang diberikan atau dibayarkan kepada pekerja atau karyawan yang bekerja di luar jam kerja biasa (BPS, 2004:11). Upah ini diberikan sebagai bonus kepada tenaga kerja yang bersedia menambah jam kerjanya pada waktu-waktu tertentu.

## **7. Pendapatan Tenaga Kerja**

Pendapatan merupakan gambaran tentang keadaan ekonomi seseorang. Pendapatan yaitu berupa sejumlah uang atau barang yang diperoleh dari hasil usahanya sendiri dengan bekerja dan dihitung dalam rupiah. Menurut Pringgodigdo (1982:817) menyatakan bahwa pendapatan biasanya berupa sejumlah uang yang diterima seseorang atau lebih anggota/keluarga dari jerih payah keluarga. Pendapatan yang diterima adalah hasil kerja keluarga yang bisa diperoleh dari kepala rumah tangga, ibu, anak maupun anggota keluarga lain dalam rumah tersebut berupa sejumlah uang. Menurut Mulyanto (1982:20), pendapatan dapat diartikan sebagai suatu hasil yang diterima seseorang baik



berupa uang atau barang maupun jasa yang diperoleh pada periode tertentu. Besar kecilnya pendapatan seseorang akan sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan. Selanjutnya, Mulyanto (1982:323) membedakan pendapatan ke dalam tiga kelompok, yaitu pendapatan formal, pendapatan informal dan pendapatan subsisten. Pendapatan formal adalah pendapatan yang didapatkan dari pekerjaan pokok. Pendapatan informal adalah pendapatan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan atau sampingan, sedangkan pendapatan subsisten adalah pendapatan yang diperoleh dari faktor produksi yang dinilai dengan uang. Pendapatan informal biasanya untuk menunjang pendapatan formal ketika pendapatan formal tersebut dirasa kurang atau belum mencukupi.

Pendapatan tenaga kerja biasanya identik dengan upah. Upah adalah penerimaan bersih pekerja/karyawan berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan, instansi ataupun majikan di mana tempat ia bekerja. Terdapat tiga istilah yang dipergunakan untuk menyebutkan sistem pengupahan tenaga kerja berdasarkan masing-masing daerah, yaitu UMR, UMP dan UMK. Penelitian ini menggunakan upah sesuai dengan standar UMK. UMK adalah upah karyawan berdasarkan standar kota tempat bekerja. Sistem pengupahan tenaga kerja di atas berdasarkan kepada regional atau daerah tempat bekerja. Besarnya upah tersebut berbeda-beda dan sangat tergantung pada keadaan sosial dan ekonomi daerah masing-masing.

Berdasarkan Surat Keputusan No:G/66/III.05/HK/2012 dari Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung menyatakan besarnya UMK Kota Bandar Lampung pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 981.000,00. ([www.disnakertrans.lampungprov.go.id/umk-kabupaten-kota-se-provinsi-lampung/](http://www.disnakertrans.lampungprov.go.id/umk-kabupaten-kota-se-provinsi-lampung/)). Nominal inilah yang kemudian harus

dibayarkan oleh pemilik usaha kepada tenaga kerjanya dalam satu bulan mereka bekerja.

Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan tenaga kerja yang diperoleh dari bekerja pada industri keripik di Kelurahan Segalamider dalam satu bulan yang dinilai dengan uang. Penentuan memakai standar UMK, karena tempat bekerjanya adalah lingkup kota, yaitu UMK Kota Bandar Lampung tahun 2012.

### **8. Status Pekerjaan pada Industri Keripik**

Pekerjaan adalah suatu profesi yang dilakukan seseorang dalam mencari nafkah dan pencaharian. Status pekerjaan merujuk kepada kedudukan pekerjaan yang dimiliki seseorang. Kedudukan pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan. Hal ini sesuai dengan pendapat Basir (1999:18), yaitu:

- a) Pekerjaan utama adalah jika seseorang hanya mempunyai satu pekerjaan maka pekerjaan tersebut digolongkan sebagai pekerjaan utama. Dalam hal pekerjaan yang dilaksanakan lebih dari satu, maka penentuan pekerjaan utama adalah waktu terbanyak yang digunakan. Sedang jika waktu yang digunakan sama maka penghasilan yang terbesar sebagai pekerjaan utama.
- b) Pekerjaan sampingan adalah pekerjaan lain di samping pekerjaan utama.

Berdasarkan pendapat di atas, diasumsikan bahwa pekerjaan pokok adalah pekerjaan yang dilakukan seseorang dengan curahan jam kerja terbanyak dan atau pekerjaan tersebut memberikan sumbangan pendapatan yang terbesar, sedangkan pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan tambahan yang dimiliki seseorang, biasanya pekerjaan ini ada dikarenakan pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan pokok belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari atau

pekerjaan sampingan ada karena masih ada sisa waktu seseorang setelah mengerjakan pekerjaan pokoknya. Lebih lanjut BPS (2010:20), menyatakan bahwa:

Cara penentuan suatu kegiatan merupakan pekerjaan utama atau bukan adalah sebagai berikut: (1) jika responden pada seminggu yang lalu hanya mempunyai satu pekerjaan, maka pekerjaan tersebut dicatat sebagai pekerjaan utama; (2) jika responden pada seminggu yang lalu mempunyai lebih dari satu pekerjaan, maka pekerjaan yang menggunakan waktu terbanyak dicatat sebagai pekerjaan utama. Jika waktu yang digunakan sama, maka pekerjaan yang memberikan penghasilan terbesar dianggap sebagai pekerjaan utama.

Pekerjaan yang dimiliki oleh tenaga kerja pada industri keripik di sini adalah klasifikasi pekerjaan yang didasarkan pada jumlah jam kerja yang dicurahkan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Apabila jam kerja yang dicurahkan tinggi yaitu >35 jam/minggu, maka pekerjaan tersebut termasuk pekerjaan pokok, sedangkan jika jam kerja yang dicurahkan sedikit, maka pekerjaan tersebut adalah sebagai pekerjaan sampingan.

Pekerjaan pada industri keripik dapat dikatakan bergerak pada sektor informal, di mana sektor ini semakin berkembang sesuai dengan pasar kerja. Pekerjaan pada sektor informal kurang menjanjikan dibandingkan sektor formal, hal ini memungkinkan akantimbulnya mobilitas pekerjaan. Tadjuddin (1995:102), mobilitas pekerjaan diartikan berganti jenis pekerjaan, sebagai contoh buruh pabrik kemudian menjadi tukang, pegawai negeri yang beralih tugas dari administrasi ke juru bayar, dan lain sebagainya. Pergantian pekerjaan akan terus terjadi selama tenaga kerja tersebut merasa belum ada kesesuaian pada pekerjaannya tersebut.

Seseorang bisa memiliki lebih dari satu jenis pekerjaan. Pekerjaan-pekerjaan tersebut tentu memiliki status masing-masing baik terhadap tenaga kerja laki-laki maupun perempuan. Sebuah pekerjaan dijalani seseorang bertujuan untuk memperbaiki keadaan perekonomian orang tersebut. Dalam sistem kemasyarakatan yang kita ketahui, bahwa laki-laki dan perempuan berbeda peranan dalam dunia kerja. Parson dalam Tadjuddin (1995:48) menyatakan, bahwa laki-laki dan perempuan perlu berbeda peran, khususnya interaksi suami isteri dalam rumah tangga. Laki-laki (suami) memainkan peran *instrumental*, sebagai pencari nafkah utama di luar rumah. Artinya, laki-laki sebagai suami bekerja ke luar rumah untuk mencari nafkah, sementara perempuan sebagai isteri cenderung di rumah untuk mengurus anak.

## **9. Asal Tenaga Kerja**

Perkembangan suatu kawasan menjadi sentra industri, maka akan berdampak pada perubahan kondisi demografis daerah sekelilingnya. Hal ini memang identik dengan dampak ekonomi yang akan ditimbulkan oleh adanya industri tersebut. Hal yang paling umum adalah diwujudkan dalam rangka penyerapan penduduk sekitar sebagai tenaga kerja yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi yang bersangkutan. Menurut Nursid (1988:183), sektor industri dapat memberikan lapangan usaha dan lapangan kerja baru bagi penduduk setempat. Industri yang berlokasi di dekat pemukiman penduduk, maka akan membuka lapangan usaha dan lapangan kerja baru serta mengurangi angka pengangguran bagi penduduk yang bermukim di sekitar untuk bekerja.

Kemudahan dalam mendapatkan tenaga kerja juga menjadi hal yang utama dalam mendukung proses produksi suatu industri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nursid (1988:129), bahwa keputusan lokasi industri yang bersangkutan, ada yang berorientasi kepada energi, ada yang kepada tenaga kerja, ada yang kepada pasaran, ada yang kepada bahan mentah, dan ada pula yang berorientasi kepada kemajuan teknologi. Sesuai pernyataan di atas berkaitan erat dengan penentuan lokasi industri, yaitu di mana letak sebuah lokasi industri akan di tempatkan pada wilayah yang dekat dengan bahan mentah, pasar ataupun sumber tenaga kerja.

Sebuah kawasan menjadi pusat industri akan menarik minat penduduk dari daerah lain untuk mencari pekerjaan pada kegiatan ekonomi tersebut. Menurut Todaro dalam Mantra (1995:4), bahwa motivasi seseorang untuk pindah adalah motif ekonomi. Motif tersebut muncul karena adanya perbedaan ekonomi antardaerah. Perbedaan tersebut terwujud dalam pendapatan yang nantinya akan diperoleh seseorang setelah bekerja yaitu jika seseorang bekerja di desa pendapatannya akan rendah, maka dari itu ia ke kota untuk mencari pendapatan yang lebih tinggi. Seperti yang diungkapkan oleh Hananto (1989) dalam Tadjuddin (1995:74), selama dua puluh tahun terakhir ini telah terjadi pergeseran tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor nonpertanian.

Banyaknya penduduk dari desa pindah ke kota dengan tujuan untuk mencari pekerjaan tidak terkecuali kaum perempuan yang pergi ke kota dengan tujuan untuk mengadu nasib dan memperoleh pekerjaan. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan Nasruddin (2008:94), bahwa di kota wanita dapat bekerja di bidang jasa yang tidak banyak memeras tenaganya. Sehubungan dengan pendapat-

pendapat di atas, tenaga kerja yang bekerja pada industri keripik pisang di Kelurahan Segalamider bahwa mereka ada yang berasal dari kelurahan tersebut dan ada yang berasal dari luar kelurahan bahkan luar daerah.

## **B. Kerangka Pikir**

Berdirinya suatu industri tidak terlepas dari berbagai faktor-faktor geografi yang mendukung, seperti faktor lokasi, ketersediaan bahan mentah, ketersediaan modal, ketersediaan tenaga kerja, sarana transportasi, sumber tenaga, dan pemasaran. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, ketersediaan tenaga kerja menjadi hal yang penting dalam kelangsungan kegiatan industri. Namun, pada kenyataannya tidak semua unsur-unsur tersebut ada dalam wilayah industri, termasuk tenaga kerja karena antara wilayah yang satu dengan wilayah yang lain memiliki unsur yang berbeda-beda. Contohnya pada industri keripik di Kelurahan Segalamider, di mana tenaga kerja pada industri tersebut kebanyakan didatangkan dari luar Kota Bandar Lampung.

Secara umum, tenaga kerja tersebut dibagi ke dalam bagian pekerjaan yaitu produksi dan pemasaran. Pembagian kerja berdampak pada curahan jam kerja yang dimiliki oleh tenaga kerja. Pada umumnya semakin tinggi jam kerja yang dicurahkan oleh tenaga kerja, maka semakin tinggi pula pendapatan. Curahan jam kerja juga mempengaruhi status pekerjaan tenaga kerja.